

PERANCANGAN PENGEMBANGAN PEMASARAN KOPI DI KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

Helentina Situmorang¹, Elva Rahmi Fitri^{2*}, Misfit Putrina³, Noveri⁴,

Andi Eviza⁵, Amaliyah Syariyah⁶

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat

e-mail: ¹situmorang.helentina@gmail.com, ²elvarahmifitri@gmail.com,

³misfitputrina@yahoo.co.id, ⁴noverikoto2@yahoo.com, ⁵evie.tadjuddin@gmail.com,

⁶amaliyah_syariyah@yahoo.co.id

Abstract: *Robusta coffee is a leading commodity in Lima Puluh Kota Regency and is highly sought after by the public. However, farmers still sell more cherry coffee than green beans. The purpose of this study was to describe the problems faced by coffee farmers in Situjuah Limo Nagari District, who sell more cherry coffee than green beans, and to design a marketing strategy for green beans in Situjuah Limo Nagari District. This research was conducted from July to October 2025 in Situjuah Limo Nagari District. The location was chosen because there are farmers selling green beans or cherry coffee in Situjuah Limo Nagari District. The research sample was purposive, selecting coffee farmers selling green beans or cherry coffee. The analysis used descriptive qualitative methods involving robusta coffee farmers and the local government. The results of the study indicate a marketing strategy for developing robusta green beans, starting from the upstream stage (good cultivation practices), coffee processing machines, the need for local government support for expanding the marketing of robusta green beans, and digital marketing through social media and online stores.*

Keyword: *robusta coffee; marketing; green beans.*

Abstrak: kopi robusta menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota dan banyak diminati masyarakat. Akan tetapi, petani masih banyak menjual kopi ceri dibandingkan kopi *green bean*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan petani kopi Kecamatan Situjuah Limo Nagari yang lebih banyak menjual kopi *ceri* dibandingkan kopi *green bean* dan merancang pengembangan pemasaran kopi *green bean* di Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-Oktober 2025 di Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Penentuan lokasi karena Kecamatan Situjuah Limo Nagari ada petani yang menjual kopi *green bean* atau ceri. Penentuan sampel penelitian dengan *purposive* yaitu petani kopi yang menjual kopi *green bean* atau ceri. Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif melibatkan petani kopi robusta dan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan perancangan pengembangan pemasaran kopi robusta *green bean* dengan yang dimulai dari hulu (cara budidaya yang baik), mesin pengolah kopi, perlunya dukungan pemerintah daerah untuk perluasan pemasaran kopi robusta *green bean* hingga pemasaran secara *digital* melalui media sosial dan toko *online*.

Kata kunci: kopi robusta; pemasaran; *green bean*.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi produsen kopi ke empat terbesar di dunia. Luas areal perkebunan kopi di Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2023

naik 918 ha, yakni tahun 2022 sebesar 1.265,93 ha naik menjadi 1.266,85 ha tahun 2023. Akan tetapi, produksi kopi dari tahun 2021-2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 produksi kopi turun sebesar 1,43 persen yaitu dari

786,19 ribu ton tahun 2021 menjadi 774,96 ribu ton. Pada tahun 2023 juga turun sebesar 16,24 ribu ton atau turun sebesar 2,10 persen dari 786,19 ribu ton tahun 2021 menjadi 758,73 ribu ton 2023.

Perkembangan kopi di Provinsi Sumatera Barat selama 15 tahun (2005-2019) berdasarkan hasil penelitian Putri *et al* (2021) bahwa produksi kopi cenderung fluktuatif dimana tahun 2008 produksi kopi naik sebesar 33.340 ton, tetapi luas lahan menurun dari 49.351 ha menjadi 47.891 ha. Luas lahan kopi juga menurun tahun 2010 menjadi 39,486 ha dengan produksi sebesar 30.693 ton. Sedangkan tahun 2011-2015 meningkat luas lahan dari 40.255 ha menjadi 42.203 ha dengan produksi kopi naik dari 30.883 ton menjadi 33.579 ton. Pada tahun 2016-2019 produksi kopi dan luas areal kopi menurun dengan luas areal dari 37.465,36 ha menjadi 29.625 ha serta produksi kopi dari 22.291 ton tahun 2016 menjadi 17.822,5 ton tahun 2019. Provinsi Sumatera Barat dengan luas areal 23.768 ha dengan produksi kopi 13.623 ton tahun 2023 (Statistik Kopi Indonesia, 2023). Kopi robusta lebih banyak dibudidayakan dibandingkan kopi arabika. Perkebunan kopi di Provinsi Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pasaman dan Kota Padang. Salah satu penghasil kopi robusta ada di Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Situjuh Limo Nagari.

hasil penelitian Gibrand (2024) bahwa petani kopi di Kecamatan Situjuh sebahagian besar menjual kopi dalam bentuk *ceri* dan masih sedikit menjual kopi dalam bentuk *green bean*. Padahal, harga jual kopi *ceri* Rp. 10.000 per kg, sedangkan harga jual kopi *green bean* Rp. 80.000 per kg. Maka, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan petani kopi Kecamatan Situjuh Limo Nagari yang lebih banyak menjual kopi *ceri* dibandingkan kopi *green bean* dan merancang pengembangan pemasaran kopi *green bean* di Kecamatan Situjuh Limo Nagari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-Oktober 2025 di Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Penentuan lokasi karena Kecamatan Situjuh Limo Nagari ada petani yang menjual kopi *green bean* atau *ceri*. Penentuan sampel penelitian dengan *purposive* yaitu petani kopi yang menjual kopi *green bean* atau *ceri*. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder.

Data primer melalui kuisisioner dan *Focus Grup Discussion*. Data sekunder dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan melibatkan petani kopi, ketua kelompok tani, pedagang kopi dan pemerintah daerah Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.

Green bean adalah komoditi yang paling banyak diperjualbelikan di seluruh dunia (Konadi, 2019). Berdasarkan analisis *farmer's share* kopi *green bean* juga diperoleh besar sehingga pemasarannya efisien dibandingkan kopi *ceri* sehingga bisa mensejahterakan petani kopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pemasaran kopi di Provinsi Sumatera Barat dan Kecamatan Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Semakin banyak pecinta kopi, diversifikasi produk kopi, *café* kopi, gerobak kopi keliling dan warung kopi menjadikan permintaan kopi semakin meningkat di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian Taib dan Purnama (2019), pemasaran biji kopi petani di Provinsi Sumatera Barat umumnya ditentukan oleh jumlah produksi, mutu, perbedaan harga, dan keberadaan industri pengolahan bubuk kopi. Umumnya petani kopi di Provinsi Sumatera Barat menjual kopi kepada pedagang pengumpul tingkat desa dan pedagang pengumpul tingkat kecamatan. Petani kopi bisa menjual kopinya ke industri pengolahan bubuk

kopi apabila mutu kopi baik dan jumlahnya cukup banyak. Umumnya pemasaran kopi di Provinsi Sumatera Barat terdapat 4 saluran pemasaran:

Saluran 1: Petani-pedagang pengumpul desa/nagari-pedagang pengumpul kecamatan-Eksportir

Saluran 2: Petani-pedagang pengumpul desa/nagari-pedagang pengumpul kecamatan-industri pengolahan kopi bubuk

Saluran 3: Petani-pedagang pengumpul kecamatan- industri pengolahan kopi bubuk

Saluran 4: Petani- industri pengolahan kopi bubuk

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 petani kopi yang diwawancarai (15 petani kopi di Nagari Situjuah Ladang Laweh dan 13 petani kopi di Nagari Situjuah Gadang) bahwa saluran pemasaran kopi di Kecamatan Situjuah adalah di Nagari Situjuah Ladang Laweh dan Nagari Situjuah Gadang memasarkan kopi langsung ke industri rumah tangga pengolahan kopi bubuk (saluran pemasaran 4). Hanya 2 orang petani kopi di Nagari Situjuah Gadang yang mengolah kopi ceri menjadi kopi *green bean* dan sebagian kopi *green bean* diolah menjadi kopi bubuk. Harga kopi ceri (kopi buah segar) dijual ke pengolah Rp. 10.000 per kg. Pabrik/industri kopi mengolah menjadi *green bean* dengan harga Rp. 80.000 per kg selanjutnya dilakukan sortir dengan grade 1 dan grade 2. Jadi, sebahagian besar petani kopi menjual dengan buah segar/ceri. Berdasarkan wawancara dengan petani kopi, petani berharap bantuan mesin pengolah kopi supaya petani tidak hanya bergantung kepada 2 industri kopi tersebut. Sehingga petani akan mampu *bargaining price* (tawar menawar harga) kopi. Petani memiliki kelemahan juga dengan tidak adanya kelompok tani dan kurangnya peran penyuluh pertanian yang membimbing petani dalam budidaya dan pengolahan kopi. Menurut hasil penelitian

Kekuatan yang dimiliki petani adalah kopi situjuah sudah dikenal di sekitar Sumatera Barat dan luar daerah Sumatera Barat seperti Riau dan Jambi. Menurut hasil penelitian Andini, Puspa Yoga (2023), faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani kopi di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah pelatihan dan luas lahan. Artinya, petani yang mengikuti pelatihan budidaya kopi dapat meningkatkan efisiensi teknis dan semakin luas lahan petani akan meningkatkan efisiensi teknisnya.

Pengembangan pemasaran kopi di Kecamatan Situjuah Limo Nagari

Berdasarkan wawancara dan FGD dengan petani serta pemerintah daerah Kecamatan Situjuah Limo Nagari diperoleh rancangan pengembangan pemasaran kopi robusta sebagai berikut:

peningkatan budidaya kopi robusta sesuai *Good Agriculture Practices* (GAP) sehingga meningkatkan produksi kopi robusta karena masih banyak kopi robusta dipasok dari luar Kecamatan Situjuah Limo Nagari (seperti dari Muara Bungo Jambi) untuk memenuhi permintaan kopi robusta situjuah, membentuk kelompok tani serta kelompok tani dijadikan unit usaha kelompok tani kopi robusta situjuah untuk mencapai tawar menawar harga yang tinggi dan keuntungan usaha dibagi bersama dengan anggota kelompok tani kopi, memberikan pembimbingan pengolahan kopi, peningkatan perluasan pemasaran kopi, memberikan bantuan mesin pengolah kopi, memberikan pelatihan cara pengemasan dan label kemasan yang menarik serta pemasaran kopi robusta situjuah dengan *digital marketing* (media sosial dan toko *online*), dan perlunya kolaborasi/dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan dari hulu (budidaya kopi robusta) hingga hilir (pemasaran kopi robusta situjuah). Hasil penelitian Jason, Jonathan Wartju dan I Gede Bagus Setiawan (2024) bahwa strategi pengembangan pemasaran kopi robusta perlu dukungan dari pemerintah

daerah menjadi strategi prioritas utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan kopi robusta di Kecamatan Situjuah adalah budidaya kopi yang belum sesuai *Good Agriculture Practices* (GAP), tidak ada pendampingan cara budidaya dengan baik, kurangnya tenaga penyuluh pertanian, pemasaran kopi robusta sebagian besar dijual kopi ceri. Maka, perlu perancangan pengembangan pemasaran kopi yang dimulai dari hulu (cara budidaya yang baik), mesin pengolah kopi, perlunya dukungan pemerintah daerah perluasan pemasaran kopi hingga pemasaran secara *digital* melalui media sosial dan toko *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Puspa Yoga. 2023. Efisiensi Teknis Usahatani Kopi Robusta di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Tesis. Pascasarjana Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023. Statistik Kopi Indonesia 2023. Volume 8, 2024. Jakarta.
- Gibrand, Khalid Sisri. 2024.

Perbandingan Pendapatan Petani Kopi dalam Penjualan Ceri dan Pengolah Green Bean di Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Skripsi. Program Studi Pengelolaan Perkebunan Jurusan Bisnis Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.

- Jason, Jonathan Wartju dan I Gede Bagus Setiawan .2024. Strategi Pengembangan Pemasaran Kopi Robusta di Unit Usahatani Agro Semesta. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology* Volume 05 No 2, Oktober 2024.
- Konadi, Sahrial. 2019. Analisis Pemasaran *Green Bean* Kopi Arabika Gayo (Studi Kasus Desa Tanjung Pura Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Putri, Afrianingsih, Rahmat Syahni, Hasnah dan Alfian Miko. 2021. Tantangan Pengembangan Agribisnis Kopi di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari* Volume 6 No 1. Hal. 60-75.
- Taib, Gunarif dan Purnama Dini Hari, 2019. Analisis Rantai Pasok dan Pemasaran Biji Kopi di Sumatera Barat. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Andalas. Padang.